

Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Pungsari 1

Agustina Widianti^{1✉}, Esthi Mursiti², Anam Sutopo³, & Sabar Narimo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ E-mail: q200249018@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk memahami pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri Pungsari 1 serta mengetahui faktor penghambat maupun pendukung yang berdampak bagi peningkatan minat membaca. Dengan mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi di SDN Pungsari 1 menggunakan metode kualitatif. Didukung dengan teknik pengumpulan tanya jawab (wawancara), penelitian lapangan, serta dokumentasi Penerapan GLS di SDN Pungsari 1 berdasarkan arahan pemerintah dibentuk pembiasaan membaca bagi seluruh peserta didik. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari Kamis setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan 30 menit sebelum proses pembelajaran terlaksana. Pembagian kegiatan selamat 30 menit terdiri atas 15 menit membaca sumber bacaan secara bersama dan 15 menit selanjutnya mengerjakan penugasan. Penugasan kelas 1-3 menuliskan judul buku dengan nama pengarangnya. Adapun penugasan kelas 4-5 yakni membuat rangkuman berdasarkan bahan bacaan yang dibaca. Serta pemanfaatan fasilitas yang mendukung menjadi faktor minat membaca mengalami peningkatan. Penerapan kegiatan literasi dapat terhambat di SDN Pungsari 1 karena minimnya sumber bacaan. Adapun Faktor pendukung yang tampak di SDN Pungsari 1 adalah motivasi tenaga pendidik sebagai upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pungsari 1 telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan ketersediaan sumber bacaan agar kegiatan literasi dapat berlangsung lebih optimal.

Kata kunci: Literas; Minat membaca; Pembelajaran

Abstract

The purpose of the study was to understand the implementation of the School Literacy Movement to increase students' interest in reading at SD Negeri Pungsari 1 and to find out the inhibiting and supporting factors that have an impact on increasing interest in reading. By describing the implementation of the Literacy Movement at SDN Pungsari 1 using qualitative methods. Supported by question and answer collection techniques (interviews), field research, and documentation The implementation of GLS at SDN Pungsari 1 is based on government directives to form reading habits for all students. Reading activities are carried out every Thursday of every week. This activity is carried out 30 minutes before the learning process takes place. The division of 30-minute safe activities consists of 15 minutes of reading reading sources together and the next 15 minutes doing assignments. Assignments for grades 1-3 write the title of the book with the author's name. The assignment for grades 4-5 is to make a summary based on the reading material read. And the utilization of supporting facilities is a factor in increasing interest in reading. The implementation of literacy activities can be hampered at SDN Pungsari 1 due to the lack of reading sources. The supporting factor that appears at SDN Pungsari 1 is the motivation of educators as an effort to foster students' interest in reading. Thus, the implementation of the School Literacy Movement at SDN Pungsari 1 has been quite effective in increasing students' interest in reading, although efforts are still needed to increase the availability of reading resources so that literacy activities can take place more optimally.

Keywords: Literacy; Reading interest; Learning

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup manusia bersandar pada pendidikan. Pendidikan dilaksanakan sebagai wujud untuk membangun keinginan, pedoman, serta menyalurkan produktivitas dalam pembelajaran (Pradana, 2020). Pendidikan juga hadir sebagai wujud mengasah kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, serta kemampuan menyimak (Islami & Ferdianto, 2024). Peserta didik dipaksa mampu memiliki empat kemampuan tersebut secara lebih. Hal ini agar terciptanya wawasan pengetahuan yang tinggi bagi masyarakat. Melalui pendidikan peserta didik mampu mengenali potensi diri sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang (Subakti dkk, 2021).

Berkembangnya teknologi menjadikan masyarakat harus beradaptasi dengan kemajuan yang dihasilkan. Adaptasi ini dilakukan sebagai salah satu wujud melekat literasi informasi. Berlandaskan Deklarasi Praha (Unesco, 2023) penggunaan literasi informasi untuk memberikan pemahaman terhadap pengelolaan informasi sebagai wujud wawasan bermanfaat yang menunjang pertumbuhan kehidupan individu (Wiedarti et al., 2018). Pendidikan pun memiliki keterikatan dengan literasi. Karena literasi menjadi media terhadap pengenalan, pemahaman, serta penerapan ilmu pengetahuan di sekolah. Keterikatan literasi dengan keterampilan membaca sukar dipisahkan karena keterampilan ini digunakan sebagai pemahaman informasi (Dermawan dkk, 2023).

Acuan membaca sebagai proses yang melibatkan elemen berpikir kritis serta kreatif untuk mengolah bahan bacaan menjadi substansial (Riyanti, 2021). Selain itu, terdapat tiga elemen yang menyertai

keterampilan membaca, meliputi adanya pengenalan aksara serta tanda baca, keduanya bersifat koherensi dan berkaitan dengan unsur formal, serta keterikatan keduanya memiliki hubungan makna (Arifa, 2017).

Kecondongan seseorang terhadap rasa senang perihal keinginan yang kuat untuk membaca tidak disertai dengan paksaan menunjukkan jika dalam diri ini memiliki minat untuk membaca. Untuk melakukan aktivitas membaca perlu menanamkan kemauan serta adanya usaha yang menunjukkan ketertarikan membaca. Hal ini menjadi asal minat membaca dapat terbangun.

Penanaman minat terhadap aktivitas membaca baik dilakukan pada usia sedini mungkin. Dengan penanaman minat membaca pada usia awal perkembangan mampu melatih tumbuh kembang anak. Perkembangan cara berpikir anak dengan memberikan stimulasi membaca akan berbeda dengan perkembangan otak anak yang tidak diberi stimulan.

Anak yang dibiasakan membaca secara teknis akan memproses kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan. Hal ini juga dapat membuat anak membaca dengan sendirinya tanpa adanya unsur memaksa.

Terdapat beberapa unsur yang memengaruhi minat membaca peserta didik, yaitu unsur dari dalam diri dan unsur dari luar diri (Anjani dkk, 2019). Unsur dari dalam diri meliputi tekad, ambisi, dan perhatian, yang dapat dikembangkan melalui penyampaian motivasi dan pembentukan tekad peserta didik. Guru dapat memberikan motivasi di awal pembelajaran, sebagai selingan saat kegiatan belajar berlangsung, maupun di akhir pembelajaran sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa. Selain itu, tekad dapat dibangun melalui semangat

bersama antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara itu, unsur luar diri meliputi lingkungan sekolah dan keluarga, peran guru serta orang tua, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Kolaborasi kedua unsur ini sangat penting agar minat membaca peserta didik dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

Implementasi yang dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, memerlukan metode pembelajaran yang baik untuk mendukung perkembangan minat membaca. Peran orang tua dapat dilakukan dengan pemberian dukungan mengenai aktivitas yang dilakukan peserta didik sebagai bentuk penunjang kebaikan.

Fasilitas memadai juga berkaitan dengan unsur luar diri peserta didik. Terkait penyediaan tempat membaca yang nyaman, ketersediaan sumber referensi, fasilitas yang dibutuhkan lengkap menjadi upaya sekolah untuk menjaga hal penting ini sebagai wujud meningkatkan minat membaca.

Dapat dilihat dari data yang dilakukan oleh Puspendik Kemendikbud tahun 2016 dalam program *Indonesian National Assessment Program* (INAP) yang menguji 3 keterampilan pada peserta didik sekolah dasar. Pada data tersebut bagian keterampilan membaca memiliki hasil 46,83% yang dinyatakan bahwa data tersebut berada dikategori kurang. Dengan demikian, keterampilan literasi peserta didik menunjukkan angka rendah. Literasi yang rendah mampu berdampak terhadap daya saing peserta didik secara global (Syahidin, 2020).

Penanganan kondisi ini dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai media pengembangan keterampilan membaca dengan melibatkan seluruh bidang pendidikan (Alfiana et al.,

2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi aktivitas yang dilaksanakan dengan keterlibatan peserta didik, tenaga pendidik, serta pendidikan (Agustina dkk, 2022). Literasi menjadi keterampilan dalam membaca, memberi pemahaman, dan pemberian evaluasi terhadap informasi sebagai faktor pendukung pengambilan keputusan (Lee dkk, 2024).

Pengelolaan informasi yang menjadi fokus literasi penting untuk ditangani agar tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan informasi serta dapat menjaga informasi agar berkualitas (Van den Broeck dkk, 2024). Hal ini digunakan agar mencapai tujuan yakni mendapatkan informasi bermakna. Literasi juga sebagai wujud mengembangkan potensi diri serta memperluas pengetahuan agar mampu melakukan interaksi sosial di masyarakat (Sy et al., 2022). Gerakan Literasi Sekolah sebagai kunci untuk membiasakan peserta didik dengan aktivitas membaca (Sulfemi, 2023).

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengimplementasikan literasi sebagai budaya di sekolah untuk memperoleh informasi (Febriastuti & Lian, 2021). Selain itu, implementasi program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk meningkatkan minat membaca agar peserta didik dapat memahami secara sistematis (Prasrihamni dkk, 2022).

Partisipasi sekolah dalam implementasi program ini memiliki peran penting. Hal ini mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Sekolah Dasar Negeri Pungsari 1 memiliki program literasi yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Program ini dilakukan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai berbagai hal. Pemberian kebebasan terhadap bahan bacaan yang digunakan

menjadi kunci ketertarikan membaca peserta didik. Apabila keterampilan linguistik mampu diajarkan sejak dini dapat menjadikan anak memiliki strategi membaca yang baik serta mempengaruhi insting berpikir (Ilmi dkk, 2021).

Kegiatan observasi telah dilaksanakan sehingga menunjukkan pelaksanaan kegiatan literasi di SD Negeri Pungsari 1 dimulai sebelum jam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dengan adanya stimulan sebelum pembelajaran. Terciptanya budaya literasi yang baik merupakan langkah peningkatan terhadap minat membaca peserta didik (Saadati & Sadli, 2019).

Berlandaskan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri Pungsari 1. Dengan tujuan untuk memahami pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri Pungsari 1 serta mengetahui faktor penghambat maupun pendukung yang berdampak bagi peningkatan minat membaca.

METODE PENELITIAN

Implementasi penelitian kualitatif pada penelitian ini yang dipergunakan untuk mengkaji fenomena yang berbentuk alami (Sugiyono, 2019). Menghasilkan data deskriptif berupa menjelaskan program literasi sekolah sebagai peningkatan minat membaca peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Pungsari 1 sebanyak 30 siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi sekolah, serta 3 orang tenaga pendidik sebagai narasumber wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, yakni: 1) observasi, teknik ini

dilaksanakan dengan peneliti memperoleh informasi pelaksanaan program literasi di SD Negeri Pungsari 1. 2) Wawancara, teknik wawancara dilaksanakan dengan sesi tanya-jawab kepada tenaga pendidik serta peserta didik mengenai pelaksanaan program literasi di hari Kamis. Dan 3) dokumentasi, teknik ini dilaksanakan sebagai pelengkap validitas data yang telah dikumpulkan. Sehingga mampu menjadi pedoman peneliti dalam menarik kesimpulan hasil observasi serta wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis ini bertujuan menggambarkan secara deskriptif pelaksanaan program literasi sekolah sebagai upaya peningkatan minat membaca peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Gerakan Literasi di SDN Pungsari 1

Penerapan GLS di SDN Pungsari 1 berdasarkan arahan pemerintah dibentuk pembiasaan membaca bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini ditunjukkan sebagai bentuk pemahaman terhadap kemampuan membaca peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mengajak peserta didik berkumpul di halaman sekolah dengan buku yang dipilih untuk dibaca. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari Kamis setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan 30 menit sebelum proses pembelajaran terlaksana. Sejalan dengan Penerapan GLS di SDN Pungsari 1 berdasarkan arahan pemerintah dibentuk pembiasaan membaca bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini ditunjukkan sebagai bentuk pemahaman terhadap kemampuan membaca peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mengajak peserta didik berkumpul di halaman sekolah

dengan buku yang dipilih untuk dibaca. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari Kamis setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan 30 menit sebelum proses pembelajaran terlaksana. Sejalan dengan yang dikemukakan Teguh (2020) memerlukan pembiasaan dalam membangkitkan minat bacaan. Berlandaskan hasil observasi Gerakan Literasi Sekolah dalam tingkat pembiasaan terdapat berbagai indikator, sebagai berikut:

Peserta didik kelas memiliki waktu 15 menit membaca.

Tahapan membaca secara berkelompok diterapkan dalam pembiasaan ini yang dilakukan oleh siswa kelas 1-6 SD. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik secara berkelompok, serta pemilihan ketua dilaksanakan. Pada pembiasaan ini peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan bahan bacaan. Kegiatan ini selain sebagai meningkatkan pemahaman, juga membentuk karakter gotong royong peserta didik.

Pemberian penugasan sebagai bentuk berpikir kritis

Proses penugasan dilakukan selama 15 menit dengan dibagi menjadi dua penugasan bagi jenjang rendah (kelas 1-3) dan jenjang tinggi (kelas 4-6). Penugasan jenjang rendah menuliskan judul buku dengan nama pengarangnya. Adapun penugasan jenjang tinggi yakni membuat rangkuman berdasarkan bahan bacaan yang dibaca. Untuk mempermudah penugasan ini, guru memberikan batasan halaman untuk peserta didik membacanya.

Fasilitas membaca yang mendukung

Fasilitas pendukung kegiatan membaca tersedia di SD N Pungsari 1, seperti adanya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang menambah wawasan peserta didik mengenai buku bacaan serta sebagai

tempat belajar. Selain itu, setiap kelas juga tersedianya pojok baca sebagai media meningkatkan kegemaran membaca peserta didik.

Adapun peran guru serta kepala sekolah sebagai pengarah keberlangsungan kegiatan literasi di sekolah. Tugas guru tidak hanya sebagai pengamat, namun di lapangan guru memberikan contoh baik dengan melakukan kegiatan membaca buku. Selain itu, guru juga membantu mengarahkan peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan literasi. Berawal dari literasi memberi kesadaran terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik bahwa perbedaan menjadi suatu yang patut dihargai (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berlandaskan hasil wawancara bersama guru didapati bahwa kegiatan ini membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Kegiatan literasi sebelum pembelajaran mampu menjadikan peserta didik yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap apa yang sedang dikerjakan. Adapun peningkatan membaca terhadap buku non akademik, peserta didik antusias mendengarkan pembelajaran, serta mempersiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran. Sementara itu, peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan literasi sekolah yang ditandai dengan waktu istirahat yang dihabiskan dengan membaca buku non akademik.

Pelaksanaan kegiatan literasi di SD N Pungsari 1 mempunyai dampak positif terhadap minat membaca. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam membaca buku berada diangka tinggi. Buku kunjungan di perpustakaan juga terisi penuh yang menandakan peserta didik ikut berpartisipasi terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Hasil positif yang mampu dipertahankan menjadi langkah membangun

sumber daya yang berkualitas. Hal ini juga dapat membangun kapasitas literat di lingkungan sekolah serta sebagai wadah menyediakan bahan bacaan berkualitas bagi peserta didik (Kurniawan & Sutopo, 2021).

Literasi menjadi arahan dalam mengembangkan pandangan peserta didik perihal pemerolehan informasi bermakna, mengembangkan kualitas peserta didik dalam menarik kesimpulan suatu informasi, mengembangkan kualitas peserta didik perihal pemberian pandangan, membangun budi pekerti yang baik, mengembangkan kualitas diri melalui kegiatan membaca, serta membangun budaya literasi (Mannan dkk, 2023).

Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Mufridah & Annur (2022) literasi yang diterapkan di SDN Salakbrojo meliputi kegiatan pojok baca yang dimiliki tiap kelas dengan buku pelajaran serta buku non pelajaran yang melengkapi. Kegiatan kedua memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan kegiatan terakhir membaca surat pendek. Kegiatan tersebut diupayakan untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam mencari referensi bahan bacaan serta meningkatkan keterampilan membaca. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan literasi di SD N Pungsari 1 bagian pojok baca kurang diberikan perhatian sehingga fungsinya tetap berjalan, akan tetapi ketertarikan terhadap gambaran serta bahan bacaan yang tersedia masih kurang diperhatikan.

Penelitian Rosmiati dkk (2023) memiliki pandangan berbeda dalam meningkatkan minat membaca. Rosmiati menggunakan media pohon literasi sebagai media pembelajaran yang membantu guru memberi motivasi pada peserta didik. Media ini dijadikan alat perangsang utama dalam meningkatkan motivasi. Sedangkan

persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara.

Dorongan yang hadir dari diri peserta didik berkaitan dengan penumbuhan minat membaca. Membiasakan membaca menjadi langkah yang kompleks dikarenakan bersifat interaktif yang membutuhkan konsentrasi lebih serta ketekunan hingga memakan proses cukup lama. Sementara itu, pengerahan pada usaha yang tinggi merupakan karakteristik perasaan suka pada aktivitas membaca.

Partisipasi peserta didik merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan literasi sekolah mampu berjalan menuju tujuan membangun minat melalui pembelajaran. Ada beberapa kemampuan yang difokuskan dalam penerapan GLS, seperti kemampuan berpikir kritis dengan pemanfaatan sumber wawasan media cetak, audio, audiovisual, serta digital. Melalui GLS mampu mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu mewujudkan jati diri bangsa yang kuat.

Pengaruh lingkungan nyaman akan menjadi penentu kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Lingkungan di SDN Pungsari 1 mampu mendukung keberlangsungan kegiatan literasi meliputi, pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan rutin hari Kamis, memberikan pendampingan pada peserta didik secara keseluruhan, dan mampu mengkoordinasi kegiatan literasi. Peran peserta didik juga berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan literasi, bilamana peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca kegiatan ini tidak dapat berlangsung lancar. Hubungan antara peserta didik dengan tenaga pendidik berperan penting dalam tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan.

Keduanya memerlukan motivasi lebih untuk mencapai tujuan sama.

Faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan literasi di SDN Pungsari 1

Penerapan kegiatan literasi dapat terhambat di SDN Pungsari 1 karena minimnya sumber bacaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kemdikbud 2018 perihal penyebab kegiatan literasi menurun karena kurangnya bahan bacaan yang mendukung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dituntut melakukannya secara rutin, namun dengan bahan bacaan terbatas membuat peserta didik tingkat membacanya turun.

Bahan bacaan menjadi sumber pendukung utama terlaksanakannya kegiatan literasi serta mampu menarik minat peserta didik dalam membaca. Guru beserta tenaga pendidik lainnya dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat maupun orang tua murid untuk mendukung bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan keliling yang dimiliki daerah setempat juga bisa menjadi solusi agar sumber bacaan yang digunakan dapat melimpah.

Pemanfaatan tersebut dilakukan untuk membangun jiwa antusias peserta didik dengan suasana belajar baru. Tentu saja siswa sekolah dasar memiliki rasa bosan tinggi terhadap suatu hal. Oleh karena itu, tenaga pendidik diminta aktif untuk memberikan fasilitas memadai bagi peserta didik.

Faktor pendukung yang tampak di SDN Pungsari 1 adalah motivasi tenaga pendidik sebagai upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik. Tenaga pendidik memiliki sinergi yang tinggi untuk merealisasikan kegiatan literasi sebagai bentuk membangun sumber daya berkualitas.

Selain itu, didukung dengan adanya perpustakaan serta halaman sekolah yang dapat dijadikan tempat menambah wawasan dan pencarian suasana baru bagi peserta didik.

Adapun upaya menangani rendahnya minat membaca di SDN Pungsari 1 dengan pelaksanaan kegiatan literasi selama 15 menit, kemudian didukung dengan pemberian tugas beserta diskusi selama 15 menit. Selain memperoleh ilmu peserta didik juga memperoleh relasi yang luas karena kegiatan dilakukan dengan berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, kegiatan literasi di SD Negeri Pungsari 1 menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Sekolah menerapkan berbagai pembiasaan membaca, seperti kegiatan membaca berkelompok selama 15 menit untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan semangat gotong royong. Selain itu, pemberian penugasan juga dilakukan untuk melatih berpikir kritis, dengan penugasan berbeda pada jenjang rendah dan tinggi, serta adanya batasan halaman untuk mempermudah proses membaca. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas turut berperan dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus gemar membaca. Namun, kegiatan literasi ini masih menghadapi hambatan, yaitu kurangnya sumber bacaan di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, tenaga pendidik, orang tua, dan pemerintah setempat diperlukan untuk memperkaya bahan bacaan

demi mendukung keberlanjutan program literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999–2003.
- Alfiana, D. R. N., Nurazizah, R. A., & Arviana, V. (2023). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 7–15.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Arifa, D. (2017). Peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan metode P2R. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Febriastuti, E., & Lian, B. (2021). The Effect of School Literacy Movement and Reading Interest on the Learning Outcomes. *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 941–945.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1477–1483.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di muhammadiyah kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Lee, J., Alonzo, D., Beswick, K., Oo, C. Z., Anson, D., & Abril, J. M. V. (2024). Data Literacy of Principals in K–12 School Contexts: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 100649.
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., Fudial, S. P., Fitriyah, S. A., Wissang, I. O., & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan Literasi*. Selat Media.
- Mufridah, L., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.

- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Penerbit K-Media.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164–171.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulfemi, W. B. (2023). Management Of School Literacy With Students' Interest in Reading. *Educ Learn Dev Nations*, 1(2), 26–31.
- Sy, E. N. S. A., Anjarani, D. R., Indahwati, R., Yuliana, E., & Firmansyah, R. (2022). LITECORN (LITERASI CORNER) UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SMPN 5 PAMEKASAN. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 539–544.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza*, 1(3), 373–380.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.
- Van den Broeck, L., De Laet, T., Dujardin, R., Tuyaeerts, S., & Langie, G. (2024). Unveiling the competencies at the core of Lifelong Learning: A Systematic Literature Review. *Educational Research Review*, 100646.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.